



PENGUNAAN MEDIA BUSY BOOK UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL POLA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Endah Prakarsi¹, Karsono², Nurul Kusuma Dewi¹

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

²Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email : endahprakarsi@gmail.com, karsono@fkip.uns.ac.id, kusumadewi@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola melalui penggunaan media *busy book* pada anak usia 4-5 tahun TK Negeri Pembina Kecamatan Jebres Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tiga siklus. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini berupa perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun dengan jumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan anak dalam mengenal pola. Kemampuan mengenal pola pada anak Kelompok A2 TK Negeri Pembina Jebres Surakarta meningkat ditunjukkan dengan rata-rata ketuntasan anak pada pratindakan sebesar 40%. Kemampuan anak mengenal pola pada siklus I meningkat sebesar 15% menjadi 55% anak yang mencapai nilai ketuntasan, Siklus II meningkat sebesar 15% menjadi 70% anak yang mencapai nilai ketuntasan, dan Siklus III meningkat sebesar 10% menjadi 80% anak mencapai nilai ketuntasan dan telah melampaui target pencapaian yang ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media *busy book* dapat mengembangkan kemampuan mengenal pola pada anak kelompok A2 TK Negeri Pembina Kecamatan Jebres Surakarta.

Kata kunci: Kemampuan mengenal pola, media *busy book*, anak usia dini

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the ability to recognize patterns through the use of media busy books in children aged 4-5 years TK Negeri Pembina Surakarta. This type of research was classroom action research (CAR) with three cycles. The Classroom Action research model in this study was form of planning, action, savings, and reflection. Research subjectc were children aged 4-5 years with total of 20 childrens. Data collection techniques in this study used observation, interview, documentation an test. The results of this action research show that there was an increase children ability recognize patterns. The ability to recognize patterns in children A2 group TK Negeri Pembina Jebres Surakarta increased shown by the average completeness of children in pe- action by 40%. The ability of children recognize patterns in the first cycle increased by 15% to 55% of children who achieved completeness, cycle II increased by 15% to 70% of children who achievement completeness, and cycle III increased by 10% to 80% of children achieved completeness and has exceeded the achievement targets set by researchers. Based on this description, it can be concluded that use of the media of busy books can develop the ability to recognize patterns children in the A2 group of TK Negeri Pembina Jebres Surakarta.

Keyword : ability to recognize pattern, busy book media, early childhood

PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif menjadi aspek penting bagi perkembangan anak serta menjadi dasar dari kemampuan berfikir anak. Ahmad Susanto (2011) menyimpulkan bahwa kognitif merupakan sebuah proses dalam berfikir, yakni kemampuan seseorang dalam menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa maupun kejadian. Kognitif dibutuhkan dalam membantu kematangan pemikiran anak usia dini sehingga anak mampu menghubungkan, menilai, serta mempertimbangkan suatu peristiwa atau kejadian dengan harapan dapat membantu anak dalam proses pemecahan masalah.

Rittle-Johnson, Fyfe, McLean, & McEldoo (2018) menjelaskan indikator mengenal pola untuk anak usia dini antara lain *duplicate*, *complete*, *extend* dan *identify*. *Complete* berarti melengkapi item pola kosong atau hilang, *extend* berarti memperpanjang berarti memperpanjang pola dan *identify* berarti mengidentifikasi item untuk membuat pola sendiri.

Permendikbud No. 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional PAUD menjelaskan bahwa tingkat perkembangan anak dalam lingkup perkembangan berfikir logis anak usia 4-5 tahun salah satunya yakni anak mampu mengenali pola AB-AB

juga ABC-ABC serta mengulanginya. Sedangkan dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 memaparkan bahwa seharusnya anak usia 4-5 tahun telah mampu untuk melakukan kegiatan yang menggambarkan bahwa anak mempunyai kemampuan mengenal benda-benda dengan cara mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang terpendek-terpanjang maupun terkecil-terbesar.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) menunjukkan bahwa ketuntasan anak pada indikator *complete* atau mengisi item pola AB-AB sebanyak 9 anak atau 45%, sedangkan pola ABC-ABC sebanyak 8 anak atau 40%. Ketuntasan anak pada indikator *extend* atau memperpanjang pola AB-AB sebanyak 10 anak atau 50%, sedangkan pola ABC-ABC sebanyak 9 anak 45%. Ketuntasan anak pada indikator *identify* atau membuat pola AB-AB sebanyak 11 anak atau 55%, sedangkan pola ABC-ABC sebanyak 10 anak atau 50%. Rata-rata ketuntasan kemampuan mengenal pola secara klasikal sebesar 40%, sedangkan 60% lainnya belum mencapai nilai ketuntasan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal pola pada anak usia 4-5 tahun TK Negeri Pembina Kecamatan Jebres Surakarta pada indikator *complete* (mengisi pola), *extend* (memperpanjang

pola) dan *identify* (membuat pola) masih berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB), oleh sebab itu perlu dikembangkan lagi supaya kemampuan anak dapat mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) serta mampu mencapai standar pencapaian kemampuan mengenal pola pada anak usia 4-5 tahun yang tercantum pada Permendikbud No.137 tahun 2013. Kemampuan anak dalam indikator *duplicate* (menjiplak pola) sudah sangat baik sehingga tidak perlu dikembangkan lagi.

Media pembelajaran *busy book* adalah buku kain flannel yang terdiri atas halaman-halaman yang memuat berbagai kegiatan dan dikemas dalam bentuk buku. Nilmayani, Zulkifli, & Risma, (2017) mengungkapkan bahwa dalam penerapannya media *busy book* dapat mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini termasuk perkembangan kognitifnya. Media *busy book* boleh disesuaikan berdasarkan kebutuhan selama proses pembelajaran untuk peserta didik karena media *busy book* adalah bentuk media baru yang kreatif serta inovatif dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan media busy book

untuk mengembangkan kemampuan mengenal pola pada anak usia 4-5 tahun.

Kemampuan Mengenal Pola

Membuat atau mengenal pola merupakan salah satu aktivitas pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan logis matematis anak. Mengenal pola yakni melakukan sebuah kegiatan yang menggambarkan anak memiliki kemampuan mengenali benda dengan cara mengurutkan benda-benda tersebut berdasarkan ukuran dari terpendek-terpanjang maupun terkecil-terbesar (Permendikbud, 2014). Pola merupakan susunan dari objek, bentuk maupun bilangan (Jamaris 2009). Objek dalam susunan pola bisa berupa komponen tertentu seperti warna, bentuk, maupun ukuran. Janice (2013) mengungkapkan bahwa konsep pola meliputi serangkaian objek atau terbentuknya suatu objek dalam urutan tertentu yang diulang.

Pola harus terdiri dari objek yang mengalami pengulangan, sebagai contoh merah-kuning-merah-kuning dan lain sebagainya. Smith & Price (2012) menyatakan bahwa pola terbentuk dengan menggunakan aturan tertentu. Pola telah ditentukan aturannya, maka pengulangannya haruslah sesuai dengan aturan pola yang telah disepakati.

Keterampilan mengenal pola sangatlah perlu dimiliki anak, sebab dengan

mengenali pola, anak mampu memperluas pengetahuannya mengenai suatu hal yang sama dan sesuatu yang berbeda. Wasik & Seefeldt (2008) mengungkapkan bahwa mengenal pola juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir anak, antar lain dalam belajar mengobservasi, menggolongkan, menyortir, serta membuat grafik.

Merujuk pada beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mengenal pola yaitu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengurutkan benda bisa berdasarkan penggolongan tertentu seperti warna, bentuk, ukuran dan lain-lain. Tingkat pencapaian perkembangan anak pada Permendikbud No. 137 Tahun 2013 pada lingkup perkembangan berpikir logis anak usia 4-5 tahun yakni mampu mengenal pola AB-AB juga ABC-ABC serta mengulangnya (Permendikbud, 2013)

Media Busy Book

Media pembelajaran yang berkembang dewasa ini salah satunya yakni busy book. Nilmayani, dkk (2015) mengungkapkan bahwa busy book merupakan buku kain yang tersusun atas halaman-halaman yang terdapat bermacam-macam kegiatan yang dikemas seperti sebuah buku. Mufliharsi (2017) mengemukakan bahwa busy book merupakan suatu media belajar interaktif yang dibuat dari kain (terutama flanel) yang

dibentuk seperti buku yang berwarna cerah serta memuat kegiatan permainan sederhana yang dapat menstimulasi kemampuan anak dalam berbahasa, fisik motorik maupun kognitif.

Mufliharsi (2017) menjelaskan media pembelajaran busy book mempunyai keunggulan antara lain mudah menentukan materi ajar, mudah mengevaluasi, peserta didik aktif, rasa ingin tahu tinggi, tahan lama, pembelajaran menjadi lebih aktif dan pembelajaran lebih menyenangkan.

Langkah-langkah penggunaan media busy book mengadopsi pendapat Saraswati (2018) yakni guru memberi penjelasan mengenai busy book, selanjutnya anak melakukan aktivitas dengan busy book, kemudian guru memberi dorongan. Kegiatan permainan yang dilakukan dengan menggunakan busy book berbeda tiap halamannya. Kegiatan pada halaman pertama yakni mengisi item pola AB-AB, sedangkan kegiatan pada halaman ketiga yakni membuat pola AB-AB sendiri dan pada halaman keempat yakni membuat pola ABC-ABC sendiri.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kecamatan Jebres Surakarta. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif serta kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian tindakan kelas dengan model spiral oleh

Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian yaitu anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 20 anak, 8 anak perempuan serta 12 anak laki-laki. Sumberdata penelitian ini adalah anak dan guru.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, tes serta dokumentasi. Menggunakan teknik uji validitas data, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik menganalisis data kualitatif menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman berupa pengumpulan data, reduksi data, sajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data kuantitatif dengan membandingkan hasil tes saat penelitian pada setiap siklus.

Hasil dan Pembahasan

Desain penelitian yang dilakukan peneliti termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan peneliti dengan berkolaborasi dengan guru kelas kelompok A usia 4-5 tahun TK Negeri Pembina Kecamatan Jebres Surakarta. Tindakan penelitian terdiri dari tiga siklus yang tiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kemampuan awal anak dalam mengenali pola belum berkembang secara

optimal. Hal ini ditunjukkan dari ketuntasan klasikal kemampuan mengenali pola anak pada prasiklus sebesar 40% atau 8 anak yang mendapatkan nilai tuntas serta 60% atau 12 anak yang mendapatkan nilai belum tuntas.

Peningkatkan kemampuan mengenali pola melalui penggunaan media *busy book* terjadi pada setiap kegiatan dalam indikator. Johnson dkk, (2018) mengungkapkan indikator mengenali pola untuk anak usia dini antara lain *duplicate*, *complete*, *extend*, dan *identify*. Indikator *duplicate* dalam penelitian ini tidak digunakan karena kemampuan anak dalam menyalin pola sudah sangat baik. Indikator *complete* yakni mengisi item pola yang hilang, indikator *extend* yaitu memperpanjang pola sedangkan indikator *identify* yaitu membuat pola sendiri. Persentase kemampuan mengenali pola anak pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Kemampuan Mengenali Pola Siklus I

Indikator	Tuntas		Belum Tuntas	
	f	e	f	e
Mengisi pola AB-AB	12	60%	8	40%
Mengisi pola ABC-ABC	11	55%	9	55%
Memperpanjang pola AB-AB	13	65%	7	35%
Memperpanjang pola ABC-ABC	12	60%	8	40%
Membuat pola AB-AB	15	75%	5	25%
Membuat pola ABC-ABC	13	65%	7	35%

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa persentase ketuntasan pada indikator mengisi pola AB-AB sebesar 60% atau 12 anak, indikator mengisi item pola ABC-ABC sebesar 55% atau 11 anak, indikator memperpanjang pola AB-AB sebesar 65% atau 13 anak, indikator memperpanjang pola ABC-ABC sebesar 60% atau 12 anak, indikator membuat pola AB-AB sebesar 75% atau 15 anak dan ketuntasan pada indikator membuat pola ABC-ABC sebesar 65% atau 13 anak.

Kemampuan anak usia 4-5 tahun TK Negeri Pembina Kecamatan Jebres dalam mengenal pola mulai meningkat, akan tetapi belum mencapai indikator kinerja penelitian yang ditentukan. Beberapa kendala ditemukan pada pembelajaran siklus I antara lain suasana pembelajaran gaduh kurang terkondisi, anak jahil mengambil alih permainan karena tidak sabar menunggu giliran, dan banyak anak kurang percaya diri atas apa yang telah anak kerjakan sehingga sering melihat kearah guru maupun peneliti. Berdasarkan masalah tersebut solusi yang diberikan berupa guru dan peneliti menentukan giliran anak yang akan berkegiatan dengan menggunakan media *busy book*, memberikan pengertian kepada anak-anak agar tertib mengikuti peraturan dan sabar menunggu giliran, serta memberi

penguatan bagi anak yang masih ragu-ragu dalam berkegiatan.

Hasil refleksi saat siklus I selanjutnya diperbaiki pada siklus II. Persentase ketuntasan anak dalam mengenal pola pada siklus II mengalami peningkatan. Hasil ketuntasan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Kemampuan Mengenal Pola Siklus II

Indikator	Tuntas		Belum Tuntas	
	f	E	f	e
Mengisi pola AB-AB	15	75%	5	25%
Mengisi pola ABC-ABC	14	70%	6	30%
Memperpanjang pola AB-AB	16	80%	4	20%
Memperpanjang pola ABC-ABC	15	75%	5	25%
Membuat pola AB-AB	16	80%	4	20%
Membuat pola ABC-ABC	16	80%	6	20%

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa persentase ketuntasan pada indikator mengisi pola AB-AB sebesar 75% atau 15 anak, indikator mengisi item pola ABC-ABC sebesar 70% atau 14 anak, indikator memperpanjang pola AB-AB sebesar 80% atau 16 anak, indikator memperpanjang pola ABC-ABC sebesar 75% atau 15 anak, indikator membuat pola AB-AB sebesar 80% atau 16 anak dan ketuntasan pada indikator membuat pola ABC-ABC sebesar 80% atau 16 anak.

Kemampuan anak usia 4-5 tahun TK Negeri Pembina Kecamatan Jebres dalam mengenal pola pada siklus II mengalami kenaikan (peningkatan), tetapi beberapa indikator belum mencapai indikator kinerja penelitian yang ditentukan. Beberapa kendala yang ditemukan pada saat pembelajaran siklus II antara lain anak yang menunggu giliran mengganggu anak lainnya yang sedang berkegiatan dengan media *busy book*, membisiki dan memberi kode kepada anak yang berkegiatan dengan media *busy book* dan terkadang malah ramai dengan temannya. Berdasarkan masalah tersebut solusi yang diberikan yaitu guru dan peneliti memberi pengertian kepada anak dan memberikan kegiatan lain bagi anak-anak yang sedang menunggu giliran berkegiatan dengan media *busy book*.

Hasil refleksi saat siklus II selanjutnya diperbaiki pada siklus III. Persentase ketuntasan anak pada mengenal pola pada siklus III mengalami peningkatan. Hasil ketuntasan pada siklus III dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Kemampuan Mengenal Pola Siklus III

Indikator	Tuntas		Belum Tuntas	
	F	E	f	E
Mengisi pola AB-AB	16	80%	4	20%
Mengisi pola ABC-ABC	16	80%	4	20%
Memperpanjang pola AB-AB	17	85%	3	15%
Memperpanjang pola ABC-ABC	16	80%	4	20%
Membuat pola AB-AB	17	85%	3	15%
Membuat pola ABC-ABC	16	80%	4	20%

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa persentase ketuntasan pada indikator mengisi pola AB-AB sebesar 80% atau 16 anak, indikator mengisi item pola ABC-ABC sebesar 80% atau 16 anak, indikator memperpanjang pola AB-AB sebesar 85% atau 17 anak, indikator memperpanjang pola ABC-ABC sebesar 80% atau 16 anak, indikator membuat pola AB-AB sebesar 85% atau 17 anak dan ketuntasan pada indikator membuat pola ABC-ABC sebesar 80% atau 16 anak.

Terdapat peningkatan kemampuan anak dalam mengenal pola setelah diadakannya tindakan kepada anak kelompok A2 TK Negeri Pembina Kecamatan Jebres Surakarta. Kemampuan mengenal pola penting untuk dikembangkan pada anak. Hal tersebut

sejalan dengan pendapat dari Wasik & Seefeldt (2008) yang mengungkapkan bahwa kemampuan mengenali pola dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang dapat digunakan dalam menyortir, menggolongkan, mengidentifikasi bentuk-bentuk, serta membuat grafik. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengenalkan pola yaitu media *busy book*. Penggunaan media *busy book* mampu memudahkan serta mempercepat pemahaman anak dalam mengenal pola. Hal tersebut didukung pendapat Indriana (2011) yang mengungkapkan bahwa kelebihan dari media visual seperti *busy book* yakni mampu mempermudah serta mempercepat pemahaman anak dengan proses visualisasi.

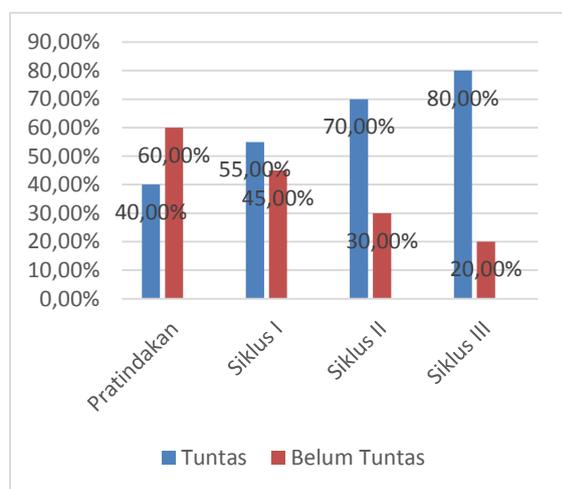
Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti, ketika pembelajaran mengenal pola dengan menggunakan media *busy book* diawali dengan guru atau peneliti memperlihatkan media *busy book* kepada anak dilanjutkan dengan menjelaskan isi dari media tersebut yakni permainan sederhana yang nantinya akan dimainkan oleh anak, yang mana kegiatan permainan sederhana tersebut mengacu pada indikator mengenal pola. Setelah diberikan penjelasan selanjutnya anak mulai berkegiatan dengan media *busy book* secara individu di area yang telah ditetapkan.

Anak sangat antusias dan selalu ingin menggunakan media *busy book* lebih dahulu atau tidak sabaran pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung hingga suasana menjadi gaduh yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru dan peneliti berdiskusi untuk mencari penyelesaian atas masalah tersebut dan disepakati bahwa guru dan peneliti akan menentukan giliran anak yang akan menggunakan media *busy book* agar anak tidak saling berebut, namun tetap saja terdapat beberapa anak yang jahil ikut campur anak yang sedang berkegiatan seperti memberi kode-kode bahkan ikut memainkan permainan yang terdapat dalam media meskipun belum gilirannya. Hal tersebut mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran mengenal pola karena suasana menjadi tidak kondusif.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hartati (2005) yang memaparkan bahwa karakteristik anak usia dini salah satunya yaitu memiliki rasa ingin tahu besar. Rasa ingin tahu perlu dimiliki oleh peserta didik dalam belajar karena rasa tersebut merupakan keinginan akan informasi serta pengetahuan yang baru. Rasa ingin tahu juga merupakan motivasi seorang anak dalam memulai kegiatan berfikir kritis dan kreatif. Manfaat dari sikap ingin tahu yaitu mendorong anak dalam menemukan sesuatu yang baru,

berfikir kritis, meneguhkan pendirian serta berani untuk berpendapat. Rasa ingin tahu akan memancing anak untuk melakukan pencarian maupun percobaan yang mampu menjawab keingintahuannya.

Kemampuan mengenal pola anak kelompok A2 TK Negeri Pembina Kecamatan Jebres Surakarta mengalami peningkatan signifikan tiap siklusnya, berikut gambar diagram perbandingannya:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Peningkatan Kemampuan Mengenal Pola

Berdasarkan data gambar 1 diagram perolehan ketuntasan kemampuan mengenal pola secara klasikal dari pratindakan, siklus I, siklus II dan siklus III tersebut bisa dideskripsikan bahwa pada pratindakan persentase ketuntasan anak sebesar 40%. Kemampuan mengenal pola anak pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 15% menjadi 55% anak yang mendapat nilai tuntas. Kemampuan mengenal pola anak kembali meningkat

pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 15% sehingga anak yang dalam katagori tuntas mencapai 70%. Kemampuan anak dalam mengenal pola mengalami peningkatan hingga melampaui target pencapaian keberhasilan pada siklus III, peningkatan kemampuan anak sebesar 10% sehingga anak yang berada dalam katagori tuntas meningkat mencapai 80% atau sudah mencapai target pencapaian keberhasilan yang telah direncanakan.

Sebelum dilakukannya tindakan, kemampuan mengenal pola anak kelompok A2 TK Negeri Pembina Kecamatan Jebres Surakarta belum berkembang secara optimal. Anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal pola khususnya pola AB-AB berdasarkan ukuran dan pola ABC-ABC berdasarkan jenis benda. Pola yang dibuat anak masih terbalik-balik dan tidak tepat dalam penempatan item sehingga tidak membentuk sebuah pola.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada anak kelompok A2 TK Negeri Pembina Kecamatan Jebres Surakarta, penggunaan media *busy book* terbukti dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola. Permainan sederhana yang terdapat dalam media *busy book* menjadi media bagi anak untuk belajar mengenal pola, hal tersebut sesuai dengan pendapat Suyanto (2005) yang menyatakan bahwa pembelajaran pada

Taman Kanak-Kanak haruslah menerapkan esensi bermain yakni meliputi perasaan menyenangkan, bebas, merdeka, memilih serta menstimulasi anak untuk terlibat aktif. Moeslichatoen (2004) juga menjelaskan bahwa permainan memiliki peran penting untuk perkembangan kognitif serta sosial anak.

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada setiap pertemuan dalam tiga siklus, peningkatan terjadi pada setiap aspek, dapat dilihat bahwa hasil peningkatan terendah adalah pada masing-masing indikator mengenal pola ABC-ABC. Indikator mengenal pola ABC-ABC sama dengan indikator mengenal pola AB-AB hanya saja terdapat peningkatan item pola yakni tiga item yang menyebabkan mengenal pola ABC-ABC sedikit lebih sulit apabila dibandingkan dengan mengenal pola AB-AB yang hanya dua item pola.

Media *busy book* merupakan benda nyata atau konkret yang memudahkan anak dalam mempelajari suatu hal terutama belajar mengenal pola. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Piaget dalam Suyanto (2005) yang menyatakan bahwa dalam belajar, anak usia dini perlu menggunakan media benda konkret karena anak usia dini sedang dalam fase peralihan dari fase praoperasional menuju fase operasional konkret. Sujiono (2009) juga menjelaskan

bahwa pada benda yang dapat dilihat serta dipegang, anak akan lebih mampu mengingat secara lebih membekas karena diterima oleh otak dalam sensasi dan memori (*long term memory*).

Kegiatan pengenalan pola dengan menggunakan media *busy book* tidak hanya meningkatkan perkembangan kognitif anak saja akan tetapi juga meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mufliharsi (2017) yang menyatakan bahwa *busy book* merupakan sebuah media pembelajaran interaktif yang dibuat dari kain dan dibentuk seperti sebuah buku berwarna cerah serta termuat kegiatan permainan sederhana yang dapat menstimulasi kemampuan anak seperti berbahasa, fisik motorik maupun kognitif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa melalui penggunaan media *busy book*, anak dapat mengisi item pola AB-AB dan ABC-ABC yang hilang atau kosong (*complete*), memperpanjang pola AB-AB juga ABC-ABC (*extend*), dan membuat pola AB-AB juga ABC-ABC sendiri (*identify*).

Kemampuan mengenal pola pada anak Kelompok A2 TK Negeri Pembina Jebres Surakarta meningkat ditunjukkan dengan rata-rata ketuntasan anak, pada

Pratindakan sebesar 40%. Kemampuan anak mengenal pola pada siklus I meningkat sebesar 15% menjadi 55% anak yang mencapai nilai ketuntasan, Siklus II meningkat sebesar 15% menjadi 70% anak yang mencapai nilai ketuntasan, dan Siklus III meningkat sebesar 10% menjadi 80% anak mencapai nilai ketuntasan dan telah melampaui target pencapaian yang ditetapkan oleh peneliti.

Keseluruhan peningkatan persentase ketuntasan kemampuan mengenal pola pada anak secara klasikal setelah diterapkan penggunaan media *busy book* adalah sebesar 40%. Beberapa penjelasan yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *busy book* mampu meningkatkan kemampuan mengenal pola pada anak Kelompok A2 TK Negeri Pembina Kecamatan Jebres Surakarta.

SARAN

1. Bagi guru

Kegiatan pembelajaran mengenal pola dengan menggunakan media *busy book* dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran mengenal pola karena secara teoritik dan praktik dapat meningkatkan kemampuan mengenal pola pada anak Kelompok A2 TK Negeri Pembina Kecamatan Jebres Surakarta.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *busy book* dapat meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak khususnya pada kemampuan mengenal pola pada anak, juga dapat mengembangkan keterampilan anak dalam hal mengidentifikasi, menyortir, dan menggolongkan. Sehingga, dapat dijadikan alternatif bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif maupun aspek perkembangan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2011). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3, 48.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press.
- Jamaris martini. (2009). anak berkesulitan belajar. In *anak berkesulitan belajar*.
- Janice, B. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Montague-Smith, A., & Price, A. (2012). Mathematics in Early Years Education. 3rd Edition. In *Routledge, Taylor & Francis Group*. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true%7B&%7Ddb=eric%7B&%7DAN=ED534870%7B&%7Dsite=ehost-live%5Cnhttp://www.routledge.com/>

- books/details/9780415674690/
- Mufliharsi, R. (2017). Pemanfaatan Busy Book pada Kosakata Anak Usia Dini di PAUD Swadaya PKK. *Jurnal Metamorfosa*, *V*, 146–155.
- Nilmayani, Zulkifli, N., & Risma, D. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Terpadu Filosofia Kubu Babussalam Rokan Hilir. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 1–14. Retrieved from https://jom.unri.ac.id/index.php/JOM_FKIP/article/view/15787
- Rittle-Johnson, B., Fyfe, E. R., McLean, L. E., & McEldoon, K. L. (2018). Emerging Understanding of Patterning in 4-Year-Olds. *Journal of Cognition and Development*, *14*(3), 376–396. <https://doi.org/10.1080/15248372.2012.689897>
- Saraswati, A. M., Surabaya, U. N., Pendidikan, F. I., Pendidikan, J., & Biasa, L. (2018). *PENERAPAN PERMAINAN BUSY BOOK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK AUTIS* Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa Oleh : ANINDA MANUELLA SARASWATI UNIVERSITAS NEGERI SURABAY. 1–15.
- Seefeldt, C. & Wasik, B. A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: Indeks.
- Suyanto, S. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Uisa Dini*.